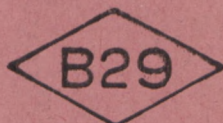


bl. Telor



STOFMAP FOLIO

T E L O R

Di rekam di:

Rumah pak Marjo
di Pancoran

B. Edy Setya Budi

Panggilan: Budi/But

Kelamin : ^aLaki-laki

Lahir : Gombong (Jawa)

18 tahun di Jakarta

Keturunan: Jawa

, U M U R : 25 Tahun

Pekerjaan: Pegawai biasa

M. R. Soemarjo

Panggilan: Marjo/Pak Marjo

Lahir : Jokyakarta

Lama di Jakarta

Keturunan: Jawa

Pekerjaan: Pengsiunan Pegawai Menengah

U M U R : 55/60 tahun

Side B. Pancoran

'Telor'

1. Edy. (B)

2. Pak Marjo (M)
(Doga - lama di Jkt.)
business
55th.

WTS

- M. Saya sumuk sekali pake' kaos.
Tadi kesini jam berapa?
- B. Jam tujuan gitu, paq.
- M. Ó, masaq jam tujuh, masih.
- B. Iya, saya setengah tujuh kurang dari rumah.
- M. Sini kan taq bukaq.
- B. Iya, ada yang nyapu itu.
- M. Iya.
- B. Ó, baru saja berangkat, saya mau cari-cari.
- M. Ó, heqe, heqe.
Ó, kalo setengah tujuh dari rumah, ya, sudah berangkat.
- B. Iya.
- M. Aduh. Hmqm. Tadi rodo perutnya sakit mau berangkat jugaq. Tar dulu ya?
- B. Iya, jam tujuh.
- B. Iya.
- M. Ni sudah, da ha, ngliat potongan pokoknya, gini saya, saget sekali Paq Mul sudah membantu.
- B. Iya.
- M. Usaha saya ini.
- B. Iya.

- M. Ha, untuq saya usahaken. Pokoqnya ditibaqké hari bagus. Itu tujuh belasan Agustus. Entah dengan lima puluh kiló, Entah lima puluh ribu,
- B. Iya.
- M. Ha, ini pokoqnya dèq Èdi saya suwun, ya, mantep saja.
- B. Ya.
- M. Dalem hal-hal, tapi saya ucapken, ya, lima puluh ribu. Tu Paq Mul sudah ~~ngejemput.~~ ngitung-ngitung.
- B. Ya.
- M. Nanti kalo kurang sedikit mungkin Paq Mul sudah, ha.
- B. Iya.
- M. Karna saya diharepken hari ini sampèq Senèn tu kan penyelesaian tilpun.
- B. Iya.
- M. Ha, njuq yang sudah. Saya maqaf, ya, dulu.
- B. Iya.
- M. Panas sekali, wa, dirumah saja dah nganggó ini saja masih sumuk.
- B. Panas, paq?
- M. Panas sekali. Ha.
Tapi dèq Èdi kan sudah mantep...
- B. Sudah.
- M. Kerja sama saya?
- B. Ya.

M. Satu, ya, untuq mencari nafkah dulu.

B. Ya.

M. Tingkatannya, ya?

B. Ya.

M. Meskipun ini tidaq tujuan utama hidup?

B. Ya.

M. Kalo memang terjadi, ya, baik sekali toh?
Artinya untuq hidupnya, berdasar ini
kalo memang mantep bisa hidup dengan
terang, ya, baik, usaha lagi.

B. Iya.

M. Ha, pokoknya yang saya mantepken ini
mantepnya dèq Edi kerja sama yang
namanya Paq Marjo, ya?

B. Ya.

M. Ini saya suwun, saya mohon kepada Tuhan,
subanawataalah ini agar bisa berlangsung
lama.

B. Ya, betul, paq.

M. Jangan

B. Untuk menyambung hidup.

M. Jangan, he, jangan hanya satu dua
bulan, ya?

B. Ya.

M. Njuq dèq Edi^{tu} ada perkembangan baru?
B. Ya.

M. Njuq saya ditinggal.

~~---~~

B. Iya.

M. Ini saya minta^q dengan sangat jangan sampè^q terjadi.

B. Betul.

M. Karna saya merasa, ya, tida^q mampu.

B. Ya.

M. Kalo dè^q Edi ninggal, ha, saya tenaga saya itu tida^q mampu tu^q mengganti, ya. Tapi kalo^q ini secara musawarah dulu, supaya saya nanti^{kan} [^]secara dengan sebetulnya, ha. Jadi karna belió itu yang tadi akan mendampingi saya dalam masalah hidup saya ini.

B. Iya.

M. Supaya bisa jalan bai^q.

B. Iya.

M. Karna , e, meskipun uang ini kecil? Kalo bisa diulur=ulur bisa jadi bai^q.

B. Iya, bisa jadi besar.

M. Kalo tida^q ada, kalo karna kalo nanti kecil-kecil, baru mulai nju^q gagal itu...

B. Ya.

M. Kan sakit, artinya itu lebih parah.

B. Ya, sakit, betul.

M. Kalo orang gedéan si ngga^q apa-apa.

B. Tul, betul.

M. Yang punya modal satu juta, abis dua ratus, ngga^q apa-apa.

B. Ya.

M. Tapi kita modal lima puluh mungkin ini sudah saya plenetken.

B. Saya.

M. Saya heran kan, koq tidaq dapet uang dari usaha cukup, saya nggaq ngerti, ini nggaq ngerti, ya, toh?

B. Ya.

M. Ha ini pinjaman ini saya harus ati-ati, karna saya disini.

B. Ya.

M. Kalo itu saya...

B. Lima puluh lima ló, itu, paq.

M. Iya, ya saya, kita usahakan.

B. Sekitar lima puluh.

M. Na iya, e, tujuh puluh lima...

B. Ya.

M. Sampé seratus.

B. Ya.

M. Karna saya kan harus beli timbangan...

B. Iya.

M. Jadi setidaq-tidaqnya itu, ya, yang cukupan itu enam ribu, baru.

B. Baru itu, paq.

M. Lima ribuan bekas.

M. dari pada ~~nggaq~~,
Saya tanya diteman saya bagian itu, èks timbangan.

B. Iya.

M. Bagian anu, apa, pasif isim èg itu.

B. Iya.

M. Ditempat sana. Lima enam itu ada yang baru. Hanya kwalitètnya. Ya, tidaq bagus sekali , tapi dari Jokja...

B. Ya, cukup bagus.

M. ... Solo itu banyakan kan disini dua...

B. Iya.

M. ... yang paling baik. Ó, ya, ha ini mèmang bikinan tonggo saya dan itu dari Jokja.

B. Kalo saya , ya, paq, ya, dirumah dengan istri saya tu, paq, saya bicarakan gimana, ya, kalo mèmang ada. Ya, itung-itung cao -- calon modal, tapi saya yang menjalankan, kalo modalnya kurang gimana. "Berapa, mas?" "ya, misalnya sampèq dua puluh lima tu gimana?" "Wa, dibelikan itu aja, baju-baju. Ini kan mau lebaran," katènyè.

M. Hmqm.

B. Dibelikan baju. Ke tókó Jatinegara.

M. Hmqm.

B. Ató ke Proyèk Senèn yang murah lah, paq.

M. Ya.

B. Jual disitu, diiderkan. Itu pun bisa .

M. Ha yah, a, tapi itu untuq tambahan saja,
ya toh?

B. Nanti...

M. Saya bila ada ristan...

B. Iya.

M. ... itu jugaq baik, kaloq, a, ada,
umpamanya gitu.

B. Ya.

M. Tapi kalo untuq pengalaman,
pendengaran saya.

B. Iya.

M. Kini menghadapi lebaran itu, telur
itu banyaq sekali butuh, ya.

B. Telor juga .

M. Ya.

B. Ha.

M. Kalo telur itu, dah.
Sini kan ada telpon.

B. Iya.

M. Ya toh?

Des pada yang mau bikin roti secara
pribadi. Kan ada?

B. Iya.

M. E, pesenan itu kepada toko ada. Kepada
ibu-ibu yang sering bikin, itu ada.

B. Iya.

M. A. Kita nanti untuq selanjutnya itu,
kaloq kita ada tilpon itu kan ^{sukaq jugaq} wibawa
itu aga anu kepada langganan, kepada...

- B. Pesan nanti bisa , paq.
- M. Kita langsung, t`elpon , kirim. Ha,
nanti kita jika dapet pesenan langsung.
Wa, ini yang jelas itu, ini telur kita
mólai. Tentang sambilan lain^{nya} yang
menguntungkan itu baiq jugaq.
- B. Iya.
- M. Asal kita tidaq ngongso kepingin lekas
beli mobil mersédès itu tidaq saya.
Pokoqnya yang saya makan bèsq itu sudah
ada?
- B. Iya.
- M. Untuq mbayar anaq-anaq sekolah tuh ada.
- B. Iya, betul.
- M. Tingkatannya ló.
- B. Iya.
- M. Meskipun nantinya , ya, kepèngin
mobil ató itu tapi, ya, tidaq sekarang...
- B. Iya.
- M. Mungkin sesudah sepuluh taon. Mè mang
ada rejeki itu, ya, kepèngin toh
~~mamira~~ manusia
itu.
- B. Mungkin ada usaha yang lain.
- M. Ha, usaha yang lainnya. Ha yang
kita mantepken. A, seperti kita itu
kan kita itu kan membicarakan, supaya
jadi, sesudah jadi dimólai jangan
terlalu gugup, ...
- B. Iya.

- M. ... karna sudah mempunyai rencana.
Jualnya disana. Kulaknya disana.
Ya toh? Itu kan sudah bisa mengikuti plèning.
- B. Ya.
- M. La, supaya jangan sampèq bingung lagi
ini sudah dapet uang untuq beli lagi,
ya to? Ini semua kan kita mencari itu.
Ha, sebagaé dèq Èdi ini saya , itu,
mèmang seneng omong, ya toh?
- B. Ya.
- M. Seneng omong , sering-sering tidaq ada
manfaatnya, sering-sering, ya, banyak
manfaatnya.
Ini dalem hati ini kalo/bolèh tanya?
- B. Iya.
- M. Kan dèq Èdi memerluken untuq njenengan
ha.
- B. Betul.
- M. Biasa.
Mengajaq saya, saya jugaq senang,
saya jugaq mendorong...
- B. Betul.
- M. ... saya akan usaha sebaiq-baiqnya.
- B. Iya.
- M. Untuq jugaq hidup, dèq Èdi jugaq hidup.
- B. Iya.

- M. Ha, untuq jangan sampèq nantinya,
itu, meskipun ini barang sebetulnya
terlalu pagi.
- B. Iya.
- M. Kita bicarakan tapi karna dèq Èdi
saya anggap sudah warga saya.
- B. Iya, siya.
- M. Seperti adiq saya.
- B. Iya.
- M. Tapi dalem hall adiq ató warga itu,
tapi kan kebutuhan masing-masing sama.
- B. Ya, betul, betul.
- M. Sama butuhnya. Jadi tidaq koq kalo
dah adiq saya, warga saya, saya mau
ngasih saqènaq saya, itu jangan sampèq.
Karna kebutuhannya sudah sama.
- B. Iya.
- M. Entah kecil, entah besar itu sama, dèq
Èdi punya anaq, punya istri. Saya
jugaq punya anaq, punya istri,
hanya kebetulan saya yang mencari
modal, ha, dèq Èdi yang menjalankan.
Tahap pertama.
- B. Ya.
- M. La ini kalo dèq Èdi waktu di Paq
Sarwoto, meskipun membantu secara
kemauan dèq Èdi sendiri.
- B. Ya, betul, paq.

- M. Tapi kalo dèq Èdi kan sudah betul-betul mbantu...
- B. Betul.
- M. Dan kenyataqannya menguntungkan bagi Paq Sarwoto...
- B. Iya.
- M. Entah menguntungkan tu moril, entah matriil...
- B. Iya.
- M. ... jelas ada keuntungan to Paq Sarwoto.
- B. Iya.
- M. Apalagi dèq Èdi mbantunya jugaq tidaq hanya tenaga, tapi jugaq fikiran.
- B. Iya.
- M. Yang dinamakan tenaga, sambil mboncèng mbawa telur.
- B. Iya.
- M. Fikiran ke Slipi mencari ini, mencari telur ^{menjual} ~~nggaq~~, kesana naik motor mencari telur lagi membeli.
- B. Betul.
- M. Itu kan tenaga, fikiran. La, ini selama sepuluh hari, ya?
- B. Sepuluh hari lebih-kurang.
- M. ... lebih kurang, ya, saya kataken seminggu saja.
- B. Ya.
- M. Mólai jam delapan pagi sampèq jam delapan malem, ya, umpamanya.

B. Nggaq tentu, paq. Ada jam empat, paling sedikit jam empat.

M. Iya.

B. Paling malam jam delapan.

M. Ya, Dipukul rata jam delapan pagi.

B. Enem lah.

M. Sampé jam enam sóré.

B. Ya.

M. Berarti delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas, sepuluh jam toh?

B. Iya.

M. Itu yang kalo dinamakan gaji mungkin tidaq? Karna sifatnya baru insidentil sementara.

B. Iya.

M. Tapi kalo suatu penghargaan...

B. Iya.

M. ... itu dinamakan tinggi. Kalo yang wajar honorarium.

B. Ya.

M. Ya toh?

B. Iya.

M. Itu dalam satu minggu saya kataken sepuluh jam. Kerja satu hari...

B. Ya.

M. ... kecuali dapet makan ató sama-sama jajan sama Paq Sarwoto, ya? Itu diberi berapa sama Paq Sarwoto, ini yang jelas untuq peritungan dagangnya ló.

- B. Hanya ongkos saja, paq. Itu dua ratus paling banyak ongkos.
- M. Satu hari? Ya?
- B. Paling rendah seratus lima puluh.
- M. Ya, umpamanya saya katakan tiga ratus lah, ya.
- B. Ya.
- M. Itu terang belum tentu, ya?
- B. Belum tentu.
- M. Tiga ratus satu hari.
- B. Belum pernah lah.
- M. Belum pernah, ya? Dua ratus, itu untuq mondar-mandir sana.
- B. Untuk...
- M. Ya, untuq mondar-mandir bis.
- B. Iya,... iya.
- M. Iya toh?
- B. Pulang pergi.
- M. Iya, untuq bus ni artinya sudah ada planing jurusan ke Senèn, cukup dari sini, e, nu, dua kali enam puluh terus pulang pergi seratus dua puluh, kasih seratus Lima puluh. Gitu kan saya kira.
- B. Tidaq, paq.
- M. Kembalinya.
- B. Gini, paq, jadi dari rumah kerumah Paq Sarwoto pulang pergi, itu satu hari target dua ratus ató seratus lima puluh.

- M. Dari rumah kesitu.
- B. Ya.
- M. Ha, selama pergi kan pakeq motor itu.
- B. Pakeq motor, tidaq pernah.
- M. Jadi umpamanya dua ratus, ya?
- B. Ya.
- M. Terus dikasih uang lagi seribu.
- B. Seribu.
- M. Itu mau?
- B. Ya?
- M. Mau itu toh?
- B. Ya.
- M. Terus sesudah itu...
- B. Sudah.
- M. A, deq Edi mau pamit...
- B. Mau
- M. ... pamit itu kan mau bikin surat?
- B. Iya.
- M. Itu kan untuq beli amplop, prangkó.
- B. Dikasih yang seribu.
- M. Ha, sesudah itu.
- B. Sesudah itu saya datang kesana, ya?
- Karna udah agaq lama...
- M. Ya.
- B. ... kan nggaq enak, ya?
- M. E.
- B. Sukur dikasih uang.
- M. E.

- B. Enggaq jugaq enggaq apa-apa.
nongol gitu, paq.
- M. Mè mang yang butuh cari saya itu.
Prinsip, ya, gitu itu, ya.
- B. Nongol terahir ke sana terus saya
pulang...
- M. Ya.
- B. ... sudah nggaq kesana lagi.
Terus ingat saya cari paq Marjo kesini.
Kesini berapa kali nggaq ketemu.
- M. Tiga kali saya tau sering kali.
Nah ini, kalo saya, saya positipken,
ka — ning ini terang-terangan ló.
- B. Ya.
- M. Saya dari hati ke hati.
- B. Ya.
- M. Karna sudah saya bicaraken dengan
paq Mul.
- B. Sudah.
- M. Saya, kalo dengan istri belum.
- B. Iya.
- M. Dengan istri itu kerja sama.
- B. Iya.
- M. Des saya tidaq kataken uang saya.
- B. Iya.
- M. Ya?
- B. Iya.

M. Ha, tapi nanti istri saya tunggu di sini, tunggu dèq Èdi saja...

B. Ya.

M. ... melayani.

Dia kalo orang kampung beli dia melayani, dia digajih...

B. Ya.

M. ... ama paq Mul. Ya toh?

B. Ya.

M. Des ini sekarang yang untuq Èdi.

Itu kalo saya kataken satu minggu, ya, dikasih. Itu saja mintaq ló.

B. Ya.

M. Seribu itu mintaq...

B. Ya.

M. ... untuq mau nglamar, ya?

B. Ya.

M. Uang dari rumah, pulang, pulang pergi dua ratus.

B. Iya.

M. Jadi ini kan kalo meliat itu.

B. Iya.

M. Kalo saya, ya, belum sampèq hati.

Ya toh? Meskipun dalem hal ini paq Sarwoto bisa mengatakan ló itu Èdi karepé déwé réné, ya toh, ya, gitu.

B. Ya... betul... betul... betul itu.

- B. Seolah-olah malah mungkin apa,
itu kan desakan Edi sendiri bukan
kemauan saya.
- M. Ó, iya.
- B. Padahal saya mencari paq Marjo.
- M. A, iya, iya, lantas saya, ya,
su--- tidaq , a, itu kan sudah jalan.
- B. Saya tu gini setelah saya ketemu
paq Marjo entah apa.
- M. M.
- B. Entah, paq Marjo punya modal,
entah apa, pokoqnyè apa keinginan saya,
saya kemukakan.
- M. A, itu.
- B. Ditrima ató tidaq, itu terserah.
- M. A, saya jugaq dengan senang hati.
A, sekarang tahap pertama, saya
kataken, saya nanti bermodal lima
puluh lima, sampèq tujuh puluh, ya toh?
- B. Iya.
- M. Tujuh puluh itu entah berapa kiló
dapetnya. Yang terang seratus kiló
itu kan ada yang dapet. seratus kiló
saya targetken saja, kalo lima puluh
kiló kan musti habis.
- B. Iya.

M. Itu saya mintaq.

B. Itu pasti, paq.

M. Ha iya, maka itu des ini untuq
perhitungan saya dalam waktu sekian
bulan?

B. Iya.

M. Saya harus bisa menunjukan pada
teman-teman.

B. Iya.

M. Bahwa saya punya usaha itu betul
dan berhasil.

B. ~~Dan~~ Baiq.

M. Ha, saya jugaq ada tempat, ada ssatu
kawan.

B. Ya, dan modal.

M. Ini, ya toh, ha ini supaya bisaq jadi
betul.

B. Iya.

M. Jadi kalo saya targètken ...
Ada bolpèn?

B. Ada, saya nggaq bawa , paq.

M. Nggaq bawa ? Saya...

B. Iya.

M. ... targètnya itu kalo lima puluh
kiló., dèq Èdi tu saya mintaqken
dengan sangat harus habis, ya?

B. Ya.

- M. Jadi kalo kita beli lima ratus lima puluh, ya? Umpamanya itu.
- B. Ya.
- M. Didatengken kesini kan lima,lima puluh.
- B. Ya.
- M. Kaloq dèq Èdi ini jual kan bisaqenam ratus.
- B. Enam ratus ató lima lapan paling kecil.
- M. Ya, paling kecil lima delapan jadi keuntungan tiga puluh.
- B. Iya.
- M. Sampèq lima puluh umpamanya dibikin tiga puluh.
- B. Empat puluh lah.
- M. Empat puluh, ya?
- B. Ya.
- M. Kalo saya katakan empat puluh, jadi itu nanti kan satu hari ada keuntungan dua ribu.
- B. Dua ribu.
- M. Ya? Kalo empat puluh rupiah...
- B. Kali lima lapan.
- M. ... kali lima puluh.
- B. Kali lima puluh.
- M. Tu kan ada dua ribu?
- B. Iya.
- M. La ini maksut saya keuntungan dua ribu itu dèq Èdi bisa toh, mesti jadi.

B. Itu bisa^q, kalo^q dua ribu satu hari
saya jamin bisa.

M. A, makanya, ya toh, maka itu kita
menuju ke yang besar.

B. Ya?

M. Tapi saya katakan yang terkecil dulu.

B. Yang terkecil lah dua ribu itu.

M. Ha tu. Ha dua ribu.

Kalo ini sudah du -- dua ribu, ini
maksut saya, saya akan berikan, ya?

B. Iya.

M. Pada dèq Èdi sama saya, itu perbandingan
dua sama tiga.

B. Hmqm.

M. Jadi dèq Èdi juga mempunyai planing.

B. Iya?

M. Supaya bisa menjual, ^{banyak.} ~~ya?~~

B. Bai^q, bai^q.

M. Pendapatnya, ya, lebih banyak.

B. Heqe, ya.

M. Kalo^q seperti saya, maksut saya, terus
saya gaji satu bulan dua puluh tiga
puluh ribu, berarti satu hari seribu.

B. Ya.

M. Tapi saya, lebih condong, dèq Èdi
juga^q...

B. Iya.

M. ... mempunyai harapan besar.

- M. Lebih banyaq jualnya.
- B. Dan banyak.
- M. Lebih hasilnya.
- B. Iya.
- M. Ha, tentang hasil, itu bisaq diambil
tiap minggu.
- B. Iya.
- M. Tiap dua minggu, tiap tiga minggu
atau tiap bulan.
- B. Ató tiap ada perlu lah.
- M. Ha, pada waktu perlu, des ini umpamanya
dua, ha, ini, ada masuq dua ribu, ya?
- B. Ya.
- M. Pe^{Ke}untungan.
- M. Ha, tapi dèq Èdi jalan, ha? jalan itu
kan, pokoqnya ongkos, itu diambilkan
dari dua pertiga ini, ya toh?
- B. Ya, ya.
- M. Dari dua pertiga.
- B. Ya.
- M. Saya kaloq pergi, ya, ongkos sendiri.
- B. Iya.
- M. Dèq Èdi ongkos, ya, pakèq sendiri.
- B. Iya.
- M. Ha, tapi kan bon dulu bolèh.
- B. Iya, asal...

M. Nanti di- - kalo sóre gini, dèq Èdi
ambil berapa kiló, lima puluh kiló,
ya toh, artinya udah terjual lima puluh
kiló, uangnya ada dua puluh kali
umpamanya, ya, pokoqnya, ya, yang
dinamakan pokoq itu sudah kembali,
untungnya dua ribu, ya?

B. Iya.

M. Dua ribu ini, lantas, dua perlina kali
dua ribu.

B. Heqeh.

M. Dèq Èdi, berarti dèq Èdi delapan ratus.

B. Iya.

M. He toh, saya, tiga perlina kali dua
ribu seribu dua ratus.

B. Iya.

M. Ini apa kurang apa tidaq, apa cukup apa
tidaq, ini dèq Èdi bisa pèngèn penjelasan.
Ini...

B. Ya.

M. Saya mrenen ama paq Mul, nggaq usah.
Bahwa dia , dia dikasih banyaq saja,
biar seneng. Kalo saya jugaq bisa
mengumumkan dèq Èdi. Pokoqnya disini,
soqal angkutan berapa butuhnya.
Satu bulan nanti saya gaji dua puluh
lima ribu, iya toh?

B. Iya.

M. Bisa .

B. Hegeh.

M. Ning saya perkirakan sama paq Mul, meliat butuhnya dèq Edi, des, itu pokoqnya mas Marjo tidaq usah mikir banyaq? Pokoqnya dèq Edi udah cocok lah, betul, baiq, paq Marjo ada persèn yang tiga perlina itu?

B. Iya.

M. Untuq anaq, ha itu nanti anu bu Marjo itu yang nggajih uang, uang dari saya ini, supaya dia, dia, disiplin.

B. Iya.

M. Dia tunggu sini digajih lima ratus, itu yang merèntah nanti Paq Mul, bukan saya.

B. Iya, itu paq Mul lagi apa, lagi nyuci mobil.

M. Iya, la itu.

B. Saya, masuk, ngobrol sebentar, terus: "Paq Marjo endi?" "Paq Marjo, ya, ada, óm."

M. Ha, itu cuci sendiri?

B. Ya.

M. Ha itu, jadi nanti kan umpamanya ada du ribu, ya, dèq, keuntungan dua ribu, ya?

B. Iya.

- M. Ha, dèq Edi kan dua, dua perlina
kali dua ribu.
- B. Dua perlina.
Delapan ratus.
- M. Kan delapan ratus. A, itu untuq
ngebis maunya dua ratus kan masih
lima ratus.
- B. Iya.
- M. Enam ratus, ya. Kalo bisnya dua ratus.
- B. Iya.
- M. Njuq kan masih ada dua belas saya.
Dua belas ini saya kasihken istri saya
dua ratus. Saya kasih , ya, lima ratus.
- B. Iya.
- M. Yang dua ratus kasihken paq Mul, ya,
bagémana, supaya ngatur dia.
- B. Iya.
- M. Kalo saya, se-- sedikit.
- B. Iya.
- M. Tapi itu nggaq apa-apa. Ning saya
kan sudah bisa nggajih istri saya ini
resmi yang umumken paq Mul.
- B. Ini, paq, *ya*, ini dalem kesulitanya
ada , paq.
- M. Ha, iya.
- B. Setelah saya pelajari lagi.
- M. Ha, iya.

B. Seperti paq Sarwoto nih, yang saya kuwatirkan itu kalo langganan kalo kita ada yang masuk, paq, kalo di Jembatan Merah itu udèh pasti yang beli kontan.

M. Iya.

B. Kalo kita ngedrop ke langganan, itu kebanyakan ada yang mbayar belakangan.

M. Itu memang.

B. Saya pesen tiga puluh kiló, karna banyak.

M. Ha, iya.

B. Jadi nanti pada waktu nganter kedua kalinya baru dibayar. Setelah berjalan.

M. Itu sudah biasa. Itu seperti makanan saja ditèrminal blok èm.

B. Seperti krupuk aja.

M. Ya, seperti krupuk_q itu.

Ya, asal kita liat keadaan, ya?

B. Ya.

M. Pertama liat keadaqanya yang mau kita setori, kedua kemampuan kita dulu.

B. Iya.

M. Jadi itu nanti seperti krupuk_q itu nanti.

B. Iya.

M. Ya toh? Tapi yang sekarang itu ditargètken karna kita modal kecil.

- B. Hegeh, kontan.
- M. Harus kontan dulu.
- B. Iya.
- M. Sudah ditambah modal lagi, entah satu , hari, apa, satu minggu.
- B. Udah berjalan gitu.
- M. Saya bisa meliat bagemana...
- B. Iya.
- M. ... saya itu yang mestinya dapatkan uang musti pun pinjem.
- B. Iya.
- M. Ha, karna kita modèl krupuk, itu umum, tapi kalo umum yang bae itu seneng?
- B. Iya.
- M. Kalo umum yang tidaq baik. Sini dong tidaq punya situ tidaq mau bayar...
- B. Iya.
- M. ... kalo tidaq disetori , berarti kita kan sudah modali dia satu setoran.
- B. Iya.
- M. Itu. Jadi kalo memang dia itu betul, etikèt baik, kalo dua hari, ya, itu jugaq bayar. ha, tentang nyetor lagi, itu, ya. Kalo kita kebetulan telornya nggaq bisa nyetor, lama.

B. Hmhm.

M. Njut dia nggaq mau, ha, ini kan lain lagi seginya.

B. Iya.

M. Jadi itu, baiq masuq satu pemikiran obyèk suruh tambah, tapi kaloq kita untuq, pertama nggaq nyetori merèka kan ndaq apa-apa.

B. Iya.

M. Ya toh?

B. Jadi kita kepasar aja langsung, dipasar disitu.

M. Langsung di Jembatan Mèrah itu, sampèq dimana ha.

B. Dan mencari pedagang yang bisa bayar kontan.

M. Ha itu. Terutama, karna itu mèmang umum. Tapi jugaq sudah tidaq umum. Wong dijual kontan saja banyaq yang beli.

B. Iya.

M. Des ini, apa, dua alternatip, ya, dua kemungkinan.

B. Iya.

M. Ada yang cari, kalo baru cari langganan, itu mungkin dengan cara begitu.

B. Iya.

M. Tapi kaloq kita diadep di Jembatan Mèrah, dèq Èdi sudah da tempat...

B. Ya.

M. ... bèda sepuluh pèrak saja, wa, saya kira lainnya lari kesitu.

M. Sana enam seratus, sini lima
sembilan puluh, lima delapan puluh.
Ya toh?

B. Iya.

M. Kan sudah ada bédanya.

B. Iya.

M. Saya kira itu jugaq ah tapi kaloq kita
nanti sudah besar, itu jugaq tidaq
kita kesampingken usaha begitu?

B. Iya.

M. Ha, hanya liat bonapiditasnya.

B. Iya.

M. Etikèt baiqnya.

B. Ya.

M. Ha, dan keadaqannya. Itu, apa dia
penjual, apa pemakèq sendiri, pemakèq
sendiri kita pelajari. Ó, sebagé
orang pegawé yang mémang seneng, dan
mampu dan baèq. Orang penjual tapi
keadaqanya saja sudah korat-karit.

B. Iya.

M. Nah itu hanya kasih modal dia.
Sudah warungnya saja tidaq teratur, ya?
Kita ngasih, kalo bolèh mbayar belakang,
ha, itu dia kalo dapet tiga puluh kiló,
berarti dia dapet modal...

B. Iya.

M. ... tiga puluh kali lima ratus.

B. Iya.

M. Ha ini kita, ya, anu.

Itu, umpamanya yang kecil-kecil yang lima kiló, yang sepuluh kiló satu minggu itu.

B. Kontan.

M. Nanti kalo dianterken daftar teman-teman saya itu semua mau beli...

B. Bisa, ya?

M. ... lima kiló, paq Mul ini, sendiri saja satu minggu, dua kiló, tiga kiló pasti.

B. Iya.

M. Untuq putra-putranya sarapan pagi itu. Ha, ini, ya toh? Jadi, ya, segala macem kita pelajari, kita bicaraken, kita tempuh. Hat jadi untuq ini tadi, ya, saya kataken kalo^q dua kali tiga, saya, bisa kan saya juga^q tidaq terlalu memeras.

B. Iya.

M. Tenaga deq Edi.

B. Dan saya terima.

- M. Ya, dèq Èdi juga_q jangan sampè_q.
Ah ^{ya}, nanti kalo_q mèmang keadaan bai_q
sekali, saya memberiken apa, kasih
prèmi. Ya itu tida_q jadi soqal
wong tida_q ada kerja sama.
- B. Iya.
- M. Dèq Èdi bilang ikut saya, iya.
Toto_q mau ikut, iya.
Tuman mau ikut saya, iya.
Karna dalam penguasaan saya sendiri_q
gajih, ya, saya nih nggajih nda_q
ada peraturan. Ha, uwangnya, ya,
itu atur saya. Toto_q, ya, orang
dari paq Haji berapa, ini ni ni, ha,
ini sudah ada. Paq Amad tadi anu.
Ha, iya, ni paq Mail minta_q ini,
iya. Ha, itu meskipun itu
nglumpuknyè kira-kira lebih setengah
juta saya habis, tiga bulan.
- B. Iya.
- M. Yang namanya paq siapa itu, paq Bai
cembatan kencana...
- B. Iya.
- M. ... masa nagih paq Wid dua ratus
empat puluh ribu. Dia jadi minta_q
komisinya satu trek itu sepuluh pèrak,
è, sepuluh ribu.
- B. Iya.

- M. Satu trek enam ribu, kan enam puluh, enam trek.
- B. Iya.
- M. Enam puluh kali empat bulan dua ratus empat puluh saya waktu di Singapura dimintaq dia. Ya, dibayar tentunya.
- B. Iya.
- M. Ha, keuntungan sepuluh ribu satu trek, wah, padahal saya bikin rumah, bikin mèbel, kan yang namanya siapa itu, Mamat itu....
- B. Iya.
- M. ... itu kan, ya, rumah, ya, saya tidaq mbikinken seluruhnya. Tapi yang jelas saya mbantu, Idris saya tunggu disana.
- B. Iya.
- M. Saya ngirim pasir, ngirim itu, ~~ngirim~~ batu merah. Ah, ahirnya sekarang ketemu mintaq sangu lima ratus aja, nggaq bisaq. Paq Bai nagih itu dua ratus empat puluh itu.
- B. Iya.
- M. Mat, gimana koq, semua nagih sini, saya sudah serwis bikin rumah, itu nagih kepada saya, saya ketawain saja.

M. Ni gimana, tiap bulan, tiap minggu makan di rumah makan Padang tiap hari koq masih nagih. Saya waktu ke Singapura kan. Paq Widno, itu koq nagih dua ratus empat puluh anu, dia mintaq kelebihan ssèwan. A, *haiya*, nggaq apa-apa. Des diberi saja. Rêla saja.

B. Iya.

M. Ha, sekarang bareng sudah bubar. Jembatan Kencananya kan.

B. Sudah bubar.

M. Ha, tinggal berapa orang saja.

Mamatnya sudah pergi, *Baiq*

Iskandar ~~sudah~~ jugaq.

^{wah} Jadi, [^]kendaraan yang ada dikantor

mung onklang-angklung, onklang-angklung, main angklung itu.

A, sudah nggaq ada.

B. Tapi, paq, soal itu telor saya rasa *baiqnya*, begini aja. Jadi kalo sudah bapaq positip, saya cari tempatnya di *mana*?

M. Iya, jembatan mèrah.

B. Jembatan Mèrah, ya, paq. Sudah Jembatan Mèrah nanti sudah positip jadi sementara telor dateng saya bawaq kesana saya jual disitu aja, paq.

M. Iya.

B. Iya.

M. Itu yang paling bagus disitu,
maka saya targetken satu hari lima
puluh kiló abis.

B. Iya.

M. Lima puluh kiló, abis dulu. Ya toh?

B. Iya.

M. Lima puluh kiló itu, jadi dèq Èdi
delapan ratus, saya tujuh ratus,
istri saya lima ratus. Tapi ini
nantı resmi yang umumken paq Mul?
Supaya dia itu tekun ati-ati,
jual berapa kiló, catet, sóré setor
pada paq Mul. Ha, dèq Èdi ambil bon
sini. A, itu berapa kiló, sepuluh
kiló, dua puluh kiló, ya toh?
Ambil pertama abis, kan nanti lagi
tèken bon nanti sóré setor, paq Marjo
asto tomo, ha, tidaq usah setor saya,
saya pingin belajar administrasinya
supaya bagus.

B. Iya.

M. Ha, nanti untuq harian saya masih
bisa pergi kesana kemari, disini saya
serahkan bu Marjo disini.

B. Ya.

- M. Yang jualan kampung situ.
Dèq Èdi yang jual di Jembatan Mèrah.
- B. Iya, Jembatan Mèrah.
- M. Nanti sudah diserahkan, sóre ini
sudah ngasó jam lóró jam empat
sudah sepi, Dèq Èdi kan mau bisa
nylonong tókó roti, apa tókó apa
sayuran apa. Ha, itu dicatet, ya?
- B. Ya.
- M. Ini diusahakan yang gampang dulu.
Terutama. Ya, toh? Ha, nanti kalo
udah targèt itu seratus kiló tu
bisaq abis
- B. Iya.
- M. Satu hari, dengan gampang.
- B. Ya.
- M. Ni akan saya tambah lagi. Ya toh?
Jadi kita usahaken kaloq direncanakan
itu kan Mas Mul ini, ya kan, diharepken
itu keuntungan satu kilónya lima puluh.
- B. Iya.
- M. Ya toh?
Tapi mestinya ada yang lima puluh,
ada yang empat puluh, ya toh?
Kita liat keadaqannya.

- B. Tu, paq, kalo masih pagi, saya
bertahan perkilónya enem ratus.
- M. Iya, maka itu.
- B. Tapi udah agaq siang dikit, saya
turunkan, lima sembilan.
- M. Ha, iya.
Maka itu kan harus dèq Èdi yang
tau pengalaman disitu toh?
- B. Iyè.
- M. Tapi kan saya pokoqnya serahkan.
- B. Iya.
- M. Pokoqnya yang namanya Mas Mul itu
yang paling tidaq seneng itu, kalo
dikibulin.
- B. Iya.
- M. Ya toh?
- B. Sudah crita sama saya, biar sepèrak
juga .
- M. Biar sepèrak , tapi kaloq dimintaq
dengan kebutuhan yang mèmang perlu
ditolong, seribu itu bukan apa-apa.
- B. Heqeh.
- M. Ini, belajarnya, paq Sarwoto itu
sudah dikudang berapa kali.
Ya, mèmang. Ya, sedikit kalo uangnya
dia. Dèq Èdi anu, wah, belum,
tapi kalo dia suruh borongan, ini,
ya, a ya. Corètnya yang sama

imbangannya itu kalo dia mēgang uang,
tapi rumah itu selalu butuh. Nggaq
bisa . Karna rumah tangga, sedangkan
saya saja yang tidaq rumah tangga
dēq Èdi kan tau berapa puluh ribu satu
hari mēgang.

B. Iya. Kadang-kadang lebih.

M. Itu trek stor lima puluh ribu
mintaq. Tiga hari bayar paq Marjo
ini paq Haji Asnawi anu, anu, ini,
paq itu ini, anu, anu, nganter duit.

B. He

M. Wa, ini Bang Gari meninggal.
Bu Gari, paq Sarwoto kasih berapa
ni saya kasih lagi, bawaq beras dua
karung. Ya toh?

B. Iya.

M. Ha, dēq Èdi kan tau.

B. Iya.

M. Waktu Bang Gari meninggal.

B. Iya.

M. Yang ditunggu-tunggu itu yang
temannya, yang di Pulo Gadung, e, apa,
kasih uang seribu dilodong. Itu ya,
saya dateng beras saja dua karung.

B. Iya.

M. Saya kasih, yah, kita gambarkan orang baru susah. Itu kalo mendapetken satu, ya. Ya, ngomong dateng itu bai^q, tapi lebih bagus, ya, ada uangnya.

B. Iya.

M. Kalo orang susah. Ya toh? Tapi kalo hanya dikasih duka cita, ya itu toq nggaq, nggaq terhibur. Tapi kalo ada uang, ya, saya kasih lima ribu. Padahal itu, ya, baru abis nrima uang.

B. Iya.

M. Pagi itu kan Mas Sarwoto kan saya suruh nrima uangnya, karna saya jam enem sudah distasiun. Jadi target lima puluh kiló saja supaya habis. Ha, cari enam puluh kiló itu kalo^q dikatakan saja dua perlima kali dua ribu. Ya toh? Kalo untung lima puluh berarti dua setengah, jadi deq Edi supaya memantepken, usaha penjualan ini kita usahaken dua kali tiga. Artinya perbandingannya.

B. Lagi ni, paq, ya.

Saya rasa kalo^q misalnya kita terlalu banyak langganan keluar ...

- M. Iya.
- B. Kita perhitungan juga.
- M. Iya.
- B. Pakéq kendaragan sudah, bənsin.
- M. Ha, itu. Maka itu, kecil tapi tekun.
- B. Tekun.
- M. Ajek.
- B. Ajek.
- M. Pendapetan itu kita maka kataken tidaq ngoyo.
- B. Ya.
- M. Nanti ada pesenan itu secara insidentil.
- B. Iya.
- M. Secara bertahap.
- B. Iya.
- M. Bagémana pesenan itu.
- B. Heqeh.
- M. Jadi kalo kita ngantar hanya lima kiló terang tidaq cocok.
- B. Iya.
- M. Iya toh?
- Tapi ngantarnya itu berapa kiló.
- Ya toh?
- B. Ya, ya, yang saya seneng, ya, kaloq,
ya, misalnya kita di Jembatan Merah
tuh misalnya lima puluh kiló tu
targèt untuk satu ~~satu~~ hari,
Itu sudah lumayan, ya, paq, ya?

M. Ha.

B. Terus, ya, entah datang rejeki ,
entah gimana, bisaq mengubungi satu
hotèl ató perumahan.

M. Nah, tu, tuh, tujuan kita kesitu.
Jadi satu komplèk saja.

B. Iya.

M. Kan terus jalan kaki bisa .

B. Iya.

M. Ha, ini tujuan ya kesitu maka
disampingnya ini, sudah jalan.

B. Iya.

M. Dèq Èdi menuju komplèks, mana...

B. Iya.

M. Kantor mana.

B. Iya.

M. Umpamanya hotèl mana.

B. Iya.

M. Meskipun dasarnya kecil-kecilan, ya,
hotèl, supaya kuat mbayar, ya,
seratus kiló.

B. Ya, kalo yang seratus kiló tiga hari
ató dua hari kan...

M. Na, ya toh, itu kan lumayan untuq
kita, kita menuju kesitu nantinya.

B. Iya.

M. Kan tókó tidaq, keluarga itu tidaq
tiap hari, ya toh?

B. Iya.

M. Pokoqnya yang nanti saya jugaq
istilahnya itu jugaq saya aga
banyaq, mencari langganan, yang jugaq
seratus , seratus ribu tiga hari,
seratus kiló lah.

B. Iya.

M. Itu kita menuju kesitu, jadi disitu
tu pasar itu hanya untuq suatu
sów saja, tapi udah hasil setiap hari.

B. Iya, mólai untuk tiap harinya lah.

M. Ya, begitu.

B. Iya.

M. Untuq nanti, pesenan per tilpun
kita kasih cetaq.

B. Iya.

M. Kartu nama, tilpunnya itu yang
berharga.

B. Iya.

M. Jual telur koq punya telpun, ya toh?
(ketawa)

Ini kan, anu,
lebih

B. Seolah-olah[^] tanggung jawab , bonafit
gitu.

M. Ha, bonafititasnya sudah anu..
ibu anu pesen saja, a, nanti untuq
serwis, meskipun lima kiló kita
antar, itu sudah reklame yang bisa
bicara.

B. O.

M. Daripada masuqkan iklan.

B. Ya.

M. Wah, ini lima kiló saja diantar,
tapi kita

ooo